

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

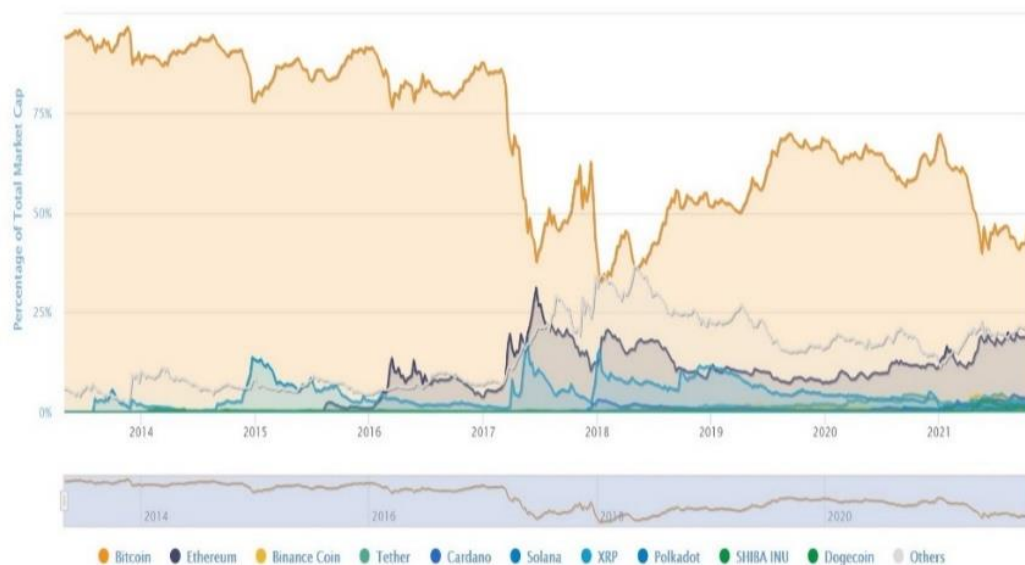
Perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan munculnya inovasi pada berbagai bidang kehidupan. Teknologi merupakan sarana digitalisasi dan otomatisasi untuk mempermudah beberapa pekerjaan manusia (Irma dkk, 2021). Perkembangan pesat teknologi telah mendorong inovasi di bidang ekonomi yang dikenal dengan istilah ekonomi digital. Menurut Tapscott (1995), ekonomi digital merupakan fenomena sosial yang memengaruhi sistem ekonomi melalui peran penting informasi. Ciri dari ekonomi digital sendiri berorientasi pada perdagangan global, memotong banyak rantai perantara, dan diharapkan dapat memperkecil hambatan perusahaan untuk masuk pasar serta memperluas partisipasi pasar (Kominfo, 2019).

Salah satu sektor ekonomi yang terus berinovasi dalam menggunakan teknologi terkini adalah sektor keuangan. Banyak produk keuangan yang bermunculan pada era ekonomi digital mulai dari produk perbankan, *financial technology (fintech)*, hingga yang sekarang sedang hangat diperbincangkan adalah mata uang kripto. Mata uang kripto merupakan mata uang digital dengan sistem terdesentralisasi dalam bentuk numerik yang berfungsi sebagai alat tukar dan penyimpan nilai berdasarkan perhitungan matematis serta memiliki perlindungan kriptografi (Rossikhin dkk, 2018). Kriptografi adalah metode yang digunakan untuk mengamankan transaksi secara

terenskripsi¹. Setiap transaksi yang dilakukan akan dicatat dan disimpan dalam sebuah buku besar digital yang disebut *blockchain* (Sukamulja dan Sikora, 2018).

Penggunaan mata uang kripto sebagai alat tukar berbeda dari pembayaran pada umumnya. Transaksi kripto tidak dilakukan melalui pihak ketiga (perbankan) sehingga biaya transaksi akan lebih murah dan proses verifikasi akan lebih cepat tanpa batasan antar negara (Wardoyo dkk, 2020). Selain itu, karena sistemnya yang terdesentralisasi, maka mata uang kripto tidak dapat dikontrol oleh entitas seperti pemerintah atau bank sentral. Semuanya dijalankan sepenuhnya oleh mekanisme pasar, baik pada harga maupun banyaknya jumlah transaksi. Hal ini menyebabkan pemerintah tidak dapat melakukan penyitaan terhadap mata uang kripto yang dimiliki oleh penggunanya. Beberapa mata uang kripto pun jumlahnya terbatas.

¹ Transaksi dicatat dalam bentuk digital, melalui konfirmasi antar sistem komputer. Data disimpan dalam algoritma komputer.



Sumber : Coinmarketcap

Gambar 1. 1

Sepuluh Aset Kripto dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar

Di Indonesia, penggunaan mata uang kripto telah diatur oleh Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Mata uang kripto ditetapkan sebagai aset investasi yang dapat dimasukkan sebagai komoditi dalam perdagangan di bursa berjangka tetapi dilarang untuk digunakan sebagai alat pembayaran.² Sebagaimana Gambar 1.1, investor kripto di Indonesia sendiri per Mei 2021 telah mencapai 6,5 juta orang dengan nilai transaksi aset kripto sebesar Rp. 370 triliun.³ Jumlah ini terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya

² Bappebti, 2020.

³ Bappebti, 2021.

mencapai 4 juta orang investor yang kemudian menjadikan investor kripto lebih besar dibandingkan saham ataupun reksadana.

Penggunaan mata uang kripto sebagai aset investasi menjadikannya sebagai salah satu aset paling berharga saat ini, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Jumlah investor kripto yang besar menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap aset kripto. Tujuan investor pun sama dengan tujuan investasi pada aset lainnya, yaitu untuk memperoleh imbal hasil. Mata uang kripto dicari bukan lagi sebagai alternatif mata uang fiat atau pembayaran, melainkan sebagai objek spekulasi digital (Auer dan Lucas, 2021). Dalam Islam, praktik spekulasi dilarang karena mendatangkan *mudharat* dan merugikan orang lain. Tidak adanya *underlying asset*⁴ pada mata uang kripto menjadikannya sebagai objek perdebatan hingga saat ini. Terlebih, sudah ada salah satu organisasi islam yang mengharamkan mata uang kripto, yakni Majelis Ulama Indonesia. Allah SWT sendiri melarang adanya *maisir*⁵ melalui surat Al-Ma'idah ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan

⁴ Aset keuangan yang menjadi dasar harga derivatif. Derivatif adalah kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain.

⁵ Transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti atau bersifat untung-untungan.

syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

[QS. Al-Ma'idah (90) : 5]

Nilai kripto telah berkembang pesat dalam setahun terakhir. Potensi naiknya harga kripto di masa depan membuatnya dinilai sebagai salah satu aset investasi yang anti inflasi dan menarik perhatian para investor (Huda dan Hambali, 2020). Contoh salah satu mata uang kripto yang memiliki harga tertinggi saat ini adalah Bitcoin. Bitcoin memiliki tingkat imbal hasil yang sangat tinggi, bahkan lebih tinggi dari aset konvensional lainnya (Liu dan Tsyvinski, 2018). Pada 30 Maret 2020, Bitcoin menyentuh harga sebesar Rp. 127.859.021/koin. Kemudian, pada 8 Maret 2021 Bitcoin mengalami kenaikan hingga enam kali lipat mencapai Rp. 754.311.016/koin. Harga Bitcoin selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga kini sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1.2.



Sumber : TradingView

Gambar 1. 2

Kenaikan Harga Bitcoin

Meningkatnya harga beberapa mata uang kripto ini tidak hanya memberikan imbal hasil yang tinggi namun juga risiko. Mata uang kripto memiliki tingkat volatilitas yang cukup tinggi sebagaimana gambar 1.3. Menurut Samputra dkk (2020), tingginya tingkat volatilitas kripto menjadikannya sulit diterima oleh pemerintah secara luas karena dianggap dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Pada sisi investor, mereka cenderung lebih tertarik terhadap imbal hasil terlepas dari risiko yang ada.⁶ Pada umumnya, investor yang mengambil risiko lebih besar akan mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi dalam jangka panjang (Xi dkk, 2020). Faktor risiko ini tentu tidak dapat dianggap sebelah mata oleh para investor karena akan berdampak pada keberlangsungan investasi di masa depan.



Sumber : CoinMarketCap

Gambar 1.3

Fluktuasi Harga Kripto Cardano April – Desember 2021 (Dalam US Dollar/koin)

⁶ Foley & Lardner LPP, Cryptocurrency Survey 2018

Di samping imbal hasil dan risiko yang ada, mata uang kripto juga memiliki keunggulan berupa fleksibilitas. Sistemnya yang terdesentralisasi menjadikan kripto tidak terikat institusi manapun sehingga menekan harga transaksi yang lebih rendah (Dwyer, 2015). Jaringan *peer to peer* menjadikan transaksi menggunakan kripto tidak memerlukan verifikasi otoritas pusat dan mempercepat transaksi lintas negara. Saat ini juga sudah terdapat berbagai platform penukaran mata uang kripto. Penukaran kripto berbeda dengan saham. Transaksi ini tidak melibatkan pihak perbankan sehingga menjadikannya lebih cepat untuk dicairkan ke mata uang lokal. Hal ini yang kemudian memberikan kemudahan kepada para investor kripto.

Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap minat investor pada investasi mata uang kripto, yaitu profil umum mereka seperti gender, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan pengalaman investasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Xi dkk (2020) di Cina dan Australia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat Cina dan Australia pada investasi kripto. Berdasarkan literatur yang ada mengenai topik ini, penulis belum menemukan adanya penelitian serupa di Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa memiliki potensi semakin bertambahnya jumlah investor mata uang kripto. Indonesia termasuk dalam peringkat keempat negara di CSAO (*Central Southern Asia and Oceania*) dengan transaksi mata uang kripto terbesar setelah Vietnam, India dan Australia, serta menjadi negara peringkat ke-17 di dunia dengan nilai transaksi kripto

sebesar \$9 miliar.⁷ Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Indonesia terhadap investasi mata uang kripto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh imbal hasil terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?
2. Bagaimana pengaruh fleksibilitas terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?
4. Bagaimana pengaruh persepsi pengharaman mata uang kripto terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman investasi terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?
6. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto?

⁷ Chain Analysis, 2020, The 2020 Geography of Cryptocurrency Report

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh imbal hasil terhadap minat seseorang berinvestasi di mata uang kripto.
2. Untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas terhadap minat seseorang berinvestasi di mata uang kripto.
3. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap minat seseorang berinvestasi di mata uang kripto.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengharaman mata uang kripto terhadap minat seseorang berinvestasi pada mata uang kripto.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman investasi terhadap minat seseorang berinvestasi di mata uang kripto.
6. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap minat masyarakat berinvestasi di mata uang kripto.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi mata uang kripto, khususnya dalam konteks Indonesia.

- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi universitas guna menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang tertarik dengan topik ini.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau gambaran informasi bagi masyarakat sebelum melakukan investasi pada mata uang kripto.